

Original Research Paper

Implementasi Program Pembelajaran Di Luar Kelas Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa SMAN 1 Labuapi

Ahmad Raksun¹, Sukmayanti¹, Falya Aura Fadhillah¹, Eva Anggraini¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Mataram

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i1.7320>

Sitasi: Raksun, A., Sukmayanti., Fadhillah, F. A., & Anggraini, E. (2024). Implementasi Program Pembelajaran Di Luar Kelas Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa SMAN 1 Labuapi. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(1)

Article history

Received : 7 Desember 2023

Revised: 18 Februari 2024

Accepted: 20 Februari 2024

*Corresponding Author:

Sukmayanti, Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Mataram

Email:

sukmayanti502@gmail.com

Abstract: Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru umumnya berlangsung di dalam kelas. Pada kegiatan ini kami mencoba melakukan inovasi pembelajaran dengan melakukan kegiatan pembelajaran diluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Pada kegiatan ini, sekolah yang digunakan adalah jenjang sekolah menengah atas dengan metode pelaksanaan kegiatan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, persiapan dan evaluasi. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Terlebih lagi, kondisi sekolah sangat mendukung yakni terdapat banyak tumbuhan yang di tanam di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan daya literasi siswa melauai pengamatan lingkungan sekolah dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Keyword: *Pembelajaran di luar kelas ; Literasi sains*

Pendahuluan

Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) merupakan program yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan untuk bekal memasuki dunia kerja. Program MBKM ini mempersiapkan mahasiswa agar dapat menjadi pribadi yang tangguh, sesuai dengan kebutuhan zaman, dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi. Adapun program Kampus merdeka memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat melalui praktik langsung ke dunia kerja sebagai persiapan karier di masa mendatang (Vhalery, R., dkk 2022).

Program MBKM menyediakan 8 bentuk program yang dapat diikuti oleh mahasiswa diantaranya yaitu pertukaran pelajar, KKN tematik, studi independen, kegiatan wirausahaan, proyek kemanusiaan, penelitian/riset, magang/praktik industry, dan asistensi mengajar di satuan pendidikan (Suwanti. V., dkk 2022). Program asistensi mengajar merupakan salah satu program yang bergerak dalam dunia pendidikan dengan mengacu pada kegiatan pembelajaran secara menyeluruh di lingkungan sekolah dengan jenjang tertentu. Dipertegas lagi bahwa jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Adapaun jenjang sekolah dalam pelaksanaan asistensi mengajar ini adalah sekolah menengah atas (SMA). Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar MBKM Mandiri ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta dalam membelajarkan dan memperdalam ilmunya dengan menjadi pendamping guru di sekolah. Selain itu Asistensi Mengajar MBKM mandiri bermanfaat untuk mengasah jiwa kepemimpinan, *soft skill*, dan karakter serta mempunyai pengalaman untuk membantu proses pembelajaran, di samping itu mahasiswa juga mendapatkan pengakuan SKS dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebesar 20 – 24 SKS serta mahasiswa mendapatkan inspirasi, motivasi belajar, dan menambahkan konten media pembelajaran yang kontekstual (Herianto dkk, 2023).

Belajar di luar kelas merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain dilingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan (Suherdiyanto, 2014). Adapun pembelajaran di luar kelas dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa yang dijadikan sebagai kapasitas untuk menggunakan pengetahuan ilmiah, mengidentifikasi pertanyaan, dan menarik simpulan berdasarkan fakta untuk memahami alam semesta dan membuat keputusan dari perubahan yang terjadi karena aktivitas manusia (Hidayani, Rusilowati & Masturi, 2016).

Sekolah yang menjadi sasaran program asistensi mengajar ini adalah SMA Negeri 1 Labuapi yang merupakan sekolah dengan akreditasi B. Kemudian berdasarkan observasi awal bahwa hasil pembelajaran siswa di sekolah ini tergolong sedang dikarenakan model pembelajaran masih umum dan kegiatan pembelajarannya lebih banyak dilaksanakan di dalam kelas. Hal ini menyebabkan kemampuan siswa masih bersifat terbatas, termasuk pada mata pelajaran biologi. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan kreativitas dari guru untuk lebih peka terhadap kebutuhan pembelajaran siswa yang lebih senang mengamati secara langsung terhadap objek pembelajaran dari pada disuguhkan terlalu banyak teori di dalam kelas. Maka dari itu, tim asistensi mengajar mencoba menerapkan sistem pembelajaran di luar kelas dengan mengajak siswa

bermain sambil belajar dan mengamati objek makhluk hidup di lingkungan sekolah.

Metode

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah partisipasif, diskusi, praktik langsung dengan pendampingan untuk memberikan solusi permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya. Ada beberapa tahapan yang dilalui pada saat pelaksanaan implementasi program kerja, diantaranya tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan yang terakhir yaitu tahap evaluasi. Langkah-langkah pelaksanaan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan
Pada tahap ini mahasiswa melakukan koordinasi Dengan Guru Pamong dan Guru Mata Pelajaran SMA Negeri 1 Labuapi mengenai penyusunan jadwal kegiatan dan penentuan tempat pelaksanaan kegiatan.
2. Tahap persiapan
Pada tahap ini dilakukan dengan berkoordinasi dengan sesama mahasiswa asistensi mengajar untuk merencanakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara konseptual, operasional dan teknis pelaksanaan sehingga pembagian tugas antar mahasiswa dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya rencana yang telah dibuat dikoordinasikan dengan pihak sekolah antara lain dengan guru pamong dan guru mata pelajaran biologi untuk persamaan persepsi terkait pelaksanaan kegiatan. Setelah itu, mahasiswa menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan mata pelajaran dan dokumentasi kegiatan.
3. Tahap pelaksanaan
Kegiatan implementasi program kerja hanya di peruntukkan dan dilakukan di SMA Negeri 1 Labuapi yang diikuti 13 mahasiswa asistensi mengajar dari Universitas Mataram dengan pelaksanaan tergantung dari jam pelajaran di beberapa kelas sasaran.
4. Tahap Evaluasi
Pada tahap ini mahasiswa menganalisis hasil evaluasi dengan melakukan proses pembelajaran di dalam kelas untuk memberikan pertanyaan seputar kegiatan belajar dan mengamati di luar kelas.

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan kegiatan

Pembelajaran di luar kelas dengan mengacu pada materi biologi yakni mengajak siswa untuk mengamati ekologi dari tumbuhan maupun makhluk lain yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Adapun pembelajaran ini dilakukan untuk mengamati peristiwa yang terjadi di luar kelas dalam ruang lingkup sekolah. Selanjutnya dari hasil penerapan tersebut diharapkan dapat meningkatkan daya literasi siswa terhadap fenomena yang terjadi dan konkrit dengan materi yang di ajarkan di dalam kelas oleh guru. Contohnya pada pembelajaran biologi tentang materi struktur dan jaringan tumbuhan.



Gambar 1 : Pembelajaran di luar kelas

Adapun kegiatan lain yang dilakukan untuk mengimplementasikan pembelajaran di luar kelas adalah dengan mengajak siswa melakukan penghijauan di sekolah dengan penanaman tanaman pada lahan yang kosong untuk meningkatkan kepekaan siswa terhadap kondisi lingkungan sekitar yang dalam hal ini adalah lingkungan sekolah. Dari kegiatan tersebut, siswa dapat belajar tentang cara merawat dan melestarikan makhluk hidup lainnya di muka bumi ini dengan berangkat dari hal-hal kecil seperti menanam dan merawat tanaman.

Pada kegiatan tersebut selain dapat meningkatkan daya literasi sains siswa, hal ini juga secara tidak langsung berhubungan dengan hasil belajar siswa terhadap materi yang di ajarkan dikarenakan siswa merasa senang dalam belajar di alam terbuka dan tertarik untuk melakukan pengamatan pada sebuah objek secara langsung. Selain itu siswa juga dapat

menemukan inovasi baru dari peristiwa-peristiwa yang diamati tersebut. Kegiatan ini juga dapat lebih memantapkan respon siswa terhadap pembelajaran di luar kelas. Pada kegiatan tersebut, mahasiswa juga mengajak siswa untuk dekat dengan perpustakaan agar dapat mencari referensi bahan literasi yang beragam dan sesuai kebutuhan siswa.



Gambar 2 : Melakukan penanaman kembali oleh siswa

2. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara mahasiswa mencoba memberikan pembelajaran di dalam kelas dengan memberikan pertanyaan seputar pengamatan yang sudah di lakukan di luar kelas. Selain itu, siswa juga diminta untuk membuat laporan sebagai tugas kelompok dengan mempresentasikannya di dalam kelas bersama siswa yang lain. Selanjutnya diadakan sesi diskusi dan tanya jawab yang membahas terkait hasil pembelajaran siswa di luar kelas. Contohnya pada pembelajaran biologi dengan melakukan reboisasi dan pengamatan struktur dan jaringan tumbuhan. Laporan yang disusun siswa berisi langkah kerja yang sistematis dan hasil pembelajaran yang konkrit dengan teori yang dipelajari di dalam kelas.



Gambar 3 : Pembelajaran di dalam kelas

Kesimpulan

Implementasi pembelajaran di luar kelas dengan mengacu pada materi biologi dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Terlebih lagi, kondisi sekolah sangat mendukung yakni terdapat banyak tumbuhan yang di tanam di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan daya literasi siswa melalui pengamatan lingkungan sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Kepala SMA Negeri 1 Labuapi, Bapak/Ibu guru dan Tenaga Kependidikan SMAN 1 Labuapi yang telah mendukung dan memotivasi kami dalam melaksanakan program kerja dengan baik. Kami juga sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril dan materil sehingga kegiatan ini dapat kami selesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Daftar Pustaka

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Buku panduan merdeka belajar – kampus merdeka (1st ed.)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Hidayani, F., Rusilowati, A., & Masturi. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Literasi Sains Materi Fluida Statis. *Unnes Physics Education Journal*, 5(3), 25-31.
- Suherdiyanto. (2014). Penerapan Metode Pembelajaran Di Luar Kelas (Out Door Study) Dalam materi Permasalahan Lingkungan dan Upaya Penanggulangannya Pada Siswa MTS Al-Ikhlas Kuala Mandor B. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 1(1), 95-108.
- Suwanti, V., Suastika, I. K., Ferdiani, R. D., Harianto, W., & Ketut Suastika, I. (2022). Analisis Dampak Implementasi Program Mbkm Kampus Mengajar Pada Persepsi Mahasiswa. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(3), 814-822.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research*

and Development Journal of Education, 8(1), 185-201.